

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 RAJA BEJAMU
KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Julina, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

julinabagan12@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstract : *This research was motivated by the low student learning outcomes in social studies. From the daily tests carried only 9 students who have mastery (45%) whereas those who did not complete 11 (55%) with KKM 60 While the average student learning outcomes, namely 49.34. The form of this research is a form of Classroom Action Research (CAR), which aims to improve learning outcomes through the implementation of the IPS model of jigsaw cooperative learning in fourth grade Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi second semester of the school year 2013/2014 in the subject matter of economic activity in utilizing natural resources. The problem of this study are Is the application of the Jigsaw cooperative learning model to improve learning outcomes of students in social studies fourth grade Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi second semester of academic year 2013/2014 ?. The subjects were fourth grade students of SD Negeri Bejamu 002 King Rokan Hilir Subdistrict Sinaboi of 20 people consisting of 9 male students and 11 female students with academic and social abilities are heterogeneous. On the basis of students who achieve a score of KKM 9 people (45%), daily tests first 10 people (50%) and the second daily test increased to 19 people (95%). The average increase learning outcomes of basic score of 50.5 increased to 57 on daily tests I and 80.4 in the second daily test. The increased activity of teachers and students. In the first cycle with a percentage of 57% and 78% in the first and second meetings. While in the second cycle with the percentage of 82% and 100% in the first and second meetings. As for the activities of students in the first cycle 53% and 75% in the first and second meetings. While on the second cycle increased to 82% and 100% in the first and second meetings.*

Keyword : *Cooperative Learning Model, Type Jigsaw, IPS Learning Outcomes*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 RAJA BEJAMU
KECAMATAN SINABOI KABUPATEN ROKAN HILIR**

Julina, Zariul Antosa, Damanhuri Daud

julinabagan12@gmail.com, antosazariul@gmail.com, damanhuri.daud@gmail.com

Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP

Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Dari ulangan harian yang dilakukan hanya 9 siswa yang mengalami ketuntasan (45%) sedangkan yang tidak tuntas 11 orang (55%) dengan KKM 60. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 49,34. Bentuk penelitian ini adalah bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas IV SD 002 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2013/ 2014 pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD 002 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir semester genap tahun ajaran 2013/ 2014?. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 002 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 20 orang yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan dengan kemampuan akademis dan sosial yang heterogen. Pada skor dasar siswa yang mencapai KKM 9 orang (45%), ulangan harian I 10 orang (50%) dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 19 orang (95%). Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar 50,5 meningkat menjadi 57 pada ulangan harian I dan 80,4 pada ulangan harian II. Terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I dengan persentase 57% dan 78% pada pertemuan I dan II. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 82% dan 100% pada pertemuan I dan II. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I 53% dan 75% pada pertemuan I dan II. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% dan 100% pada pertemuan I dan II.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe Jigsaw, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*Inter disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu Sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidiharjo (2004) bahwa IPS merupakan hasil kombinasi atau atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik.

Dari pengamatan tersebut peneliti memandang perlu adanya suatu perubahan pada proses pembelajaran yang dihasilkan, karena proses pembelajaran masih terfokus pada guru yang mengakibatkan siswa menjadi pasif guru tidak pernah mengawali pembelajaran dari yang kongkrit ke yang abstrak dengan menggunakan alat dan sumber belajar. Akibatnya siswa jarang memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya.

Agar hasil belajar mencapai KKM, perlu adanya suatu model pembelajaran yang lebih tepat, salah satunya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. (Lie, 2008). Dalam teknik ini, siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan mempunyai tanggung jawab lebih dan mempunyai banyak kesempatan pula untuk mengolah informasi yang di dapat dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan bersosialisasi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Raja Bejamu Kecamatan Sinaboi Kabupaten Rokan Hilir

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Wardani (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dipakai di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dalam bentuk tes hasil belajar yang diambil berupa skor tes belajar siswa yang mengikuti proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam.

Sedangkan untuk memperoleh data aktivitas siswa dan guru yang akan digunakan adalah lembar pengamatan. Lembar pengamatan ini diisi dengan menuliskan hasil pengamatan pada kolom hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut, peneliti dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan pada

pertemuan berikutnya. Ada tiga teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui dan melihat kelemahan dan kekurangan peneliti dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar pengamatan yang telah disediakan. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam penelitian tindakan kelas. Dari hasil data yang diperoleh sebagai fakta untuk melihat ada tidaknya dampak perbaikan pembelajaran yang diharapkan. Observasi dilakukan oleh observer dimana pada penelitian ini yang bertindak sebagai observer adalah salah satu guru di sekolah ini.

2. Teknik Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes hasil belajar sangat penting dalam rangka mengambil kebijaksanaan oleh guru terhadap siswa. Informasi tentang hasil pengukuran atau tes dan dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan sistem proses pembelajaran atau pengambilan kebijaksanaan.

Tes yang dilaksanakan pada penelitian ini berupa tes tertulis yang berisi soal-soal untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes ini dilakukan setelah berakhirnya siklus I atau II yang berupa UH I dan UH II.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar dan data tentang hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan pada hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan.

Data tentang hasil belajar IPS siswa dianalisis secara deskriptif. Menurut Sugiono (2007) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelumnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007: 367})$$

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004: 102})$$

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel 2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber: (Purwanto, 2004)

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, 2004: 102})$$

Keterangan

PK = Ketuntasan Klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil tindakan yang dianalisis, yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dan nilai perkembangan individu dan kelompok.

1. Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan dapat dihitung dari siklus I dan II. Nilai perkembangan siklus I dihitung berdasarkan selisih skor hasil belajar sebelum tindakan (skor dasar) dengan skor hasil belajar pada ulangan harian I. Sedangkan nilai perkembangan siswa pada siklus II diperoleh dari selisih skor ulangan harian I dengan skor ulangan harian II. Nilai perkembangan siswa pada siklus I dan II dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Perkembangan Siswa pada Siklus I dan II

Nilai Perkembangan	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
5	0	0	1	5
10	0	0	1	5
20	11	55	7	35
30	9	45	11	55

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa pada siklus I siswa memperoleh nilai perkembangan 30, 20, 10, 5 secara berturut-turut adalah 45 %, 55 %, 0 % dan 0 %. Sedangkan perbedaan hasil belajar ulangan harian I siklus I dengan skor hasil belajar siklus II terlihat banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai dan beberapa siswa mengalami penurunan nilai. Siswa pada siklus II memperoleh nilai perkembangan 30, 20, 10, dan 5 secara berturut-turut adalah 55 %, 35 %, 5 %, dan 5 %. Untuk lebih jelasnya hasil yang diperoleh selama proses penilaian yang dilakukan pada skor awal, ulangan harian I dan ulangan harian II siswa dapat dilihat pada rekapitulasi skor awal, ulangan harian I dan ulangan harian II pada tabel berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Skor Awal, Ulangan Harian I dan Ulangan Harian II

No	Kode	Nilai Awal	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1	JL – 01	50	70	70
2	JL – 02	20	30	46
3	JL – 03	20	20	70
4	JL – 04	80	100	100
5	JL – 05	60	80	70
6	JL – 06	20	30	80
7	JL – 07	30	40	70
8	JL – 08	80	100	100
9	JL – 09	40	40	60
10	JL – 10	20	30	80
11	JL – 11	40	40	100
12	JL – 12	100	100	100
13	JL – 13	30	40	66
14	JL – 14	80	100	100
15	JL – 15	20	30	66
16	JL – 16	70	80	80
17	JL – 17	70	80	80
18	JL – 18	40	50	100
19	JL – 19	60	80	70
20	JL – 20	80	70	100

Sumber: Data Pengulangan Kembali dari Lampiran G

Pada tabel 4 terlihat, bahwa siswa yang tuntas dengan KKM pada skor dasar 9 siswa meningkat pada ulangan harian I menjadi 10 siswa dan pada

ulangan harian II menjadi 19 siswa. Hal ini menunjukkan setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tahap demi tahap hasil belajar dan ketuntasan siswa meningkat.

Penghargaan yang diperoleh masing-masing kelompok pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Penghargaan Masing-Masing Kelompok pada Siklus I dan II

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Skor Kelompok	Penghargaan	Skor Kelompok	Penghargaan
I	22,5	HEBAT	25	SUPER
II	25	SUPER	27,5	SUPER
III	25	SUPER	23,75	SUPER
IV	22,5	SUPER	25	SUPER
V	25	HEBAT	23,75	SUPER

Dari tabel 5 terlihat bahwa pada siklus I dan siklus II ada beberapa kelompok yang mengalami peningkatan rata-rata skor kelompok sehingga penghargaan kelompok juga meningkat, seperti kelompok I dan V. Pada siklus I ada 2 kelompok mendapat penghargaan hebat dan 3 kelompok yang mendapat penghargaan super. Pada siklus II 5 kelompok mendapat penghargaan super. Hal tersebut menunjukkan peningkatan skor kelompok.

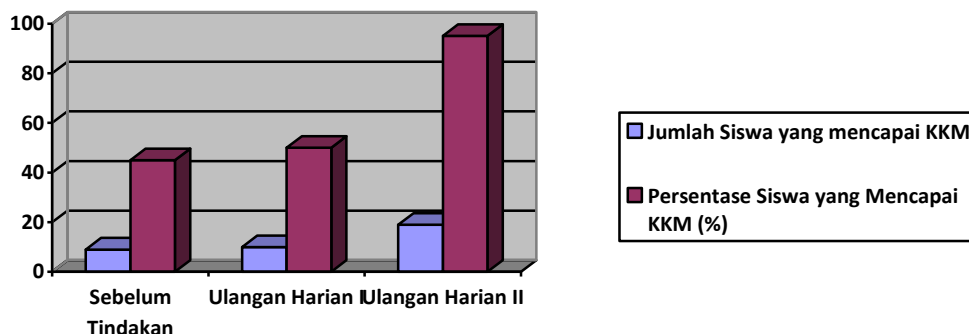
Berdasarkan Ketercapaian dari setiap indikator pada UH I dan UH II, maka diketahui ketercapaian KKM dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini .

Tabel 6 Jumlah (Persentase) Siswa yang Mencapai KKM

Skor	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM	Persentase Siswa yang Mencapai KKM (%)
Sebelum Tindakan	9	45
UH I	10	50
UH II	19	95

Dari Tabel 6 dapat dilihat adanya penurunan persentase jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada sebelum dilakukan tindakan 11 siswa, ulangan harian I yaitu 10 siswa dan pada ulangan harian II yaitu 1 siswa. Secara berturut-turut ada 55%, 50% dan 5%, artinya jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian I lebih sedikit daripada jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan jumlah siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian II lebih sedikit daripada siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian I. Dengan demikian dapat disimpulkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, atau dapat dikatakan berhasil. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkat hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Jumlah (Persentase) Siswa yang Mencapai KKM

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV dapat dilihat dari tabel frekuensi berikut :

Tabel 7 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan (Skor Dasar) dan Sesudah Tindakan (UH I, UH II)

	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
Rerata	50,5	57	80,4
Kategori	Kurang	Kurang	Baik

Untuk aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Siklus I dan II

No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	I	II
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	2	3	3	4
2	Menyajikan informasi tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran	2	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	2	3	3	4
4	Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompoknya	3	3	4	4
5	Membimbing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan member penghargaan kelompok	3	4	4	4
6	Membimbing siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari	2	3	3	4
7	Memberikan latihan kepada siswa	2	3	4	4
	Jumlah skor	16	22	23	28
	Rata – rata (dibagi 7)	2,28	3,14	3,28	4
	Persentase (%)	57	78	82	100

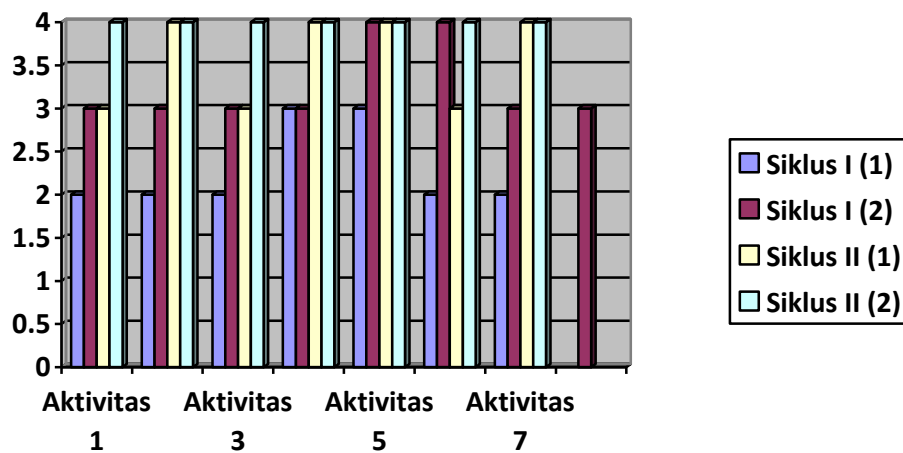
Sumber: Data Olahan

Dari tabel terlihat bahwa secara umum aktivitas guru di siklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 16 pada pertemuan kedua 22, pada pertemuan ketiga 23 dan pertemuan keempat 28 (mengulang tabel). Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 1, dari pertemuan ketiga dan keempat sebesar 5.

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 2,28, pada pertemuan kedua 3,14, pada pertemuan ketiga 3,28, dan pertemuan keempat 4. Peningkatan rata-rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,96, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 0,14, dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 0,72.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama persentase sebesar 57 %, pada pertemuan kedua 78%, pertemuan ketiga 82 % dan pertemuan keempat 100 %. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 21 %, dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga 4 % dan pertemuan ketiga ke pertemuan keempat 18 %.

Dari tabel 4.9. Disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 2. Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I dan II

Tabel 9 Analisis Lembar Pengamatan Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I dan II

No	Kegiatan Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan ke		Pertemuan ke	
		I	II	I	II
1	Siswa bertanya	2	3	3	4
2	Siswa mengerjakan LKS secara individu	2	3	4	4
3	Siswa berpasangan dengan salah satu teman dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya mengenai tugas-tugas yang dikerjakan secara individu	2	3	3	4
4	Pasangan bertemu dalam satu kelompok untuk berdiskusi mengenai tugas-tugas yang telah dikerjakan	2	2	4	4
5	Siswa meminta bantuan guru	3	4	4	4
6	Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru	2	3	3	4
7	Siswa menerima penghargaan	2	3	4	4
	Jumlah skor	15	21	23	28
	Rata – rata (dibagi 7)	2,14	3.0	3,28	4
	Persentase (%)	53	75	82	100

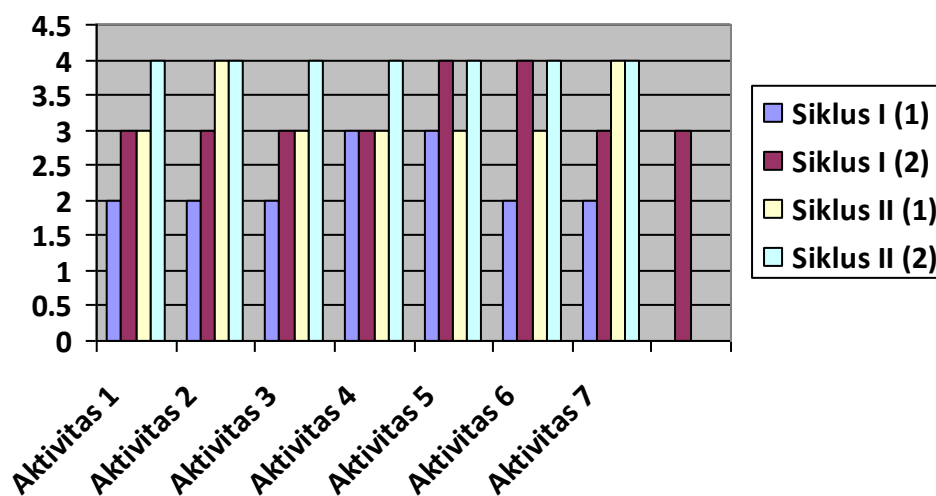
Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara umum aktivitas siswa di siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, terlihat pada pertemuan pertama jumlah skor sebesar 15, pada pertemuan kedua 21, pada pertemuan ketiga 23 dan pada pertemuan keempat 28. Peningkatan jumlah skor tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 6, dari pertemuan dan dari pertemuan ketiga ke pertemuan keempat sebesar 5 .

Dari rata – rata, terlihat pada pertemuan pertama 0,86, pada pertemuan kedua 2,8, pada pertemuan keempat 3,4, dan pada pertemuan kelima 3,8. Peningkatan rata – rata tiap pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 0,6, dari pertemuan kedua ke pertemuan keempat 0,6, dan pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 0,4.

Sedangkan persentase, terlihat pada pertemuan pertama sebesar 55%, pada pertemuan kedua sebesar 70%, pertemuan keempat 85% dan pada pertemuan kelima 95%. Peningkatan persentase pertemuan adalah dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 15%, dari pertemua kedua ke pertemuan keempat sebesar 15%, dan dari pertemuan keempat ke pertemuan kelima sebesar 15%.

Dari tabel disimpulkan bahwa observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 3. Analisis Lembar Pengamatan Guru pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siklus I dan II

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 002 Raja Bejamu semester genap tahun pelajaran 2013/ 2014 pada materi teknologi. Hal ini terlihat dari:

1. Terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 65. Pada skor dasar siswa yang mencapai KKM 9 orang (45%), ulangan harian I 10 orang (50%) dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 19 orang (95%).
2. Terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar dari skor dasar 50,5 meningkat menjadi 57 pada ulangan harian I dan 80,4 pada ulangan harian II.
3. Terjadinya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I dengan persentase 57% dan 78% pada pertemuan I dan II. Sedangkan pada siklus II dengan persentase 82% dan 100% pada pertemuan I dan II. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada siklus I 53% dan 75% pada pertemuan I dan II. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82% dan 100% pada pertemuan I dan II.

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu :

1. Bagi guru, Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV pada materi pokok teknologi.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu pembelajaran matematika di sekolah-sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan dapat meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPS.
3. Kepada peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif pendekatan struktural *Jigsaw* pada materi pokok yang berbeda atau pada mata pelajaran lainnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn. selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Riau.
3. Drs. H. Lazim. N, M.Pd sebagai Ketua Prodi PGSD Universitas Riau.
4. Drs. Zariul Antosa, M.Si. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
5. Drs. H. Syahrilfuddin, M.Si. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya demi terselesaikannya penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar kelompok belajar Bagansiapiapi yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S., 2008, *Upaya meningkatkan Hasil Belajar IPS dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning pada Siswa Kelas II SD Negeri 036 Serusa Kecamatan Sinaboi Tahun Pelajaran 2010/2011*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pekanbaru, (Tidak diterbitkan)
- Arikunto, S, dkk., 2008 *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- BNSP, 2006, *Panduan Penyusun KTSP jenjang Dikdasmen*, Depdiknas, Jakarta
- Depdiknas., 2007, *Pedoman dan Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono., 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, 2002, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional Surabaya
- Heleni, Susda., 2007, *Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe JIGSAW diawali dengan Soal Cerita Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPS kelas VII SMPN Kota Pekanbaru*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PMIPA, Universitas Riau (Tidak diterbitkan).
- Isjoni., 2007, *Cooperatif learning*, Alfabeto, Bandung.
- Johnson, Eline B., 2008 *Contextual Teaching and Learning*, Mizan Learning Centre (MLC), Bandung.
- Rasmiwetti, dkk., 2006 *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Jurusan PMIPA*, Unri, Pekanbaru
- Sanjaya., 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- Slameto., 2003., *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta
- Slavin, N., 2008, *Cooperative Learning*, Terjemahan Nurulita, Nusa Media Bandung
- Sudjana, 2001., *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono., 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta, Bandung
- Suhermi dan Saragih, S., 2006, *Strategi Pembelajaran IPS*, Cendekia Insani, Pekanbaru.
- Susilo., 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustak Book Publisher, Yogyakarta.
- Sutikno, S dan Fathurrohman, P, 2007, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penerapan Konsep Islam*, Rafika Aditama, Bandung.